

GERAKAN PRAMUKA DI INDONESIA (1940-1961)

THE SCOUT MOVEMENT IN INDONESIA (1940-1961)

Oleh: Sukisworo Nurrudin Rizky dan Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.
Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Sukisworon12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang perkembangan organisasi gerakan Pramuka di Indonesia pada tahun 1940-1961. Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui terbentuknya gerakan pramuka di Indonesia; (2) perkembangan pramuka pada masa penjajahan Belanda dan Jepang; (3) perkembangan pramuka setelah kemerdekaan sampai tahun 1961. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama menentukan topik penelitian, Tahap kedua heuristik, Tahap ketiga verifikasi, Tahap keempat ialah interpretasi, Tahap terakhir historiografi. Salah satu sumber yang digunakan yaitu buku patah tumbuh hilang berganti: 75 tahun kependuan dan kepramukaan. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) sebelum dicetuskannya nama Pramuka gerakan ini disebut dengan gerakan kependuan atau *padvinders*. Gerakan kependuan dirintis oleh seorang mantan tentara Inggris yaitu Baden Powell. Gerakan kependuan masuk di Indonesia di bawa langsung oleh tentara Belanda yaitu P.J Smith dan Mayor De Yoger, organisasi kependuan pertama adalah NPO yang kemudian di ganti dengan nama NIPV organisasi ini dikhususkan untuk orang-orang Belanda saja; (2) pada masa penjajahan Belanda, perkembangan organisasi kependuan sangat pesat. Pada masa penjajahan Belanda organisasi-organisasi kependuan ingin membuat federasi khusus untuk mengkoordinir seluruh organisasi kependuan tetapi selalu gagal, pada masa ini Jambore Nasional pertama khusus kependuan nasional berhasil dilaksanakan dengan nama PERKINO I. Kemudian pada masa penjajahan Jepang seluruh aktivitas kependuan dibekukan diganti dengan gerakan semimiliter buatan Jepang; (3) perkembangan gerakan kependuan pada masa kemerdekaan sampai pada tahun 1961 peleburan organisasi kependuan dan hanya ada satu organisasi saja nama organisasi ini diberi nama PRAMUKA, nama PRAMUKA digunakan sampai sekarang sejak di perkenalkan pada 14 Agustus 1961.

Kata Kunci: *Pramuka, Kependuan, Padvinders (1940-1961).*

Abstract

This study discussed the development of the organization of the scout movement in Indonesia in 1940-1961. It aimed to investigate: (1) the formation of the scout movement in Indonesia; (2) the development of the scouts during the Dutch and Japanese colonial periods; and (3) the development of the scouts after the independence until 1961. The study used Kuntowijoyo's historical research method consisting of several stages, The first was research topic selection, The second was heuristics or source collection, The third was source verification or criticism, The fourth was interpretation, which was a process of interpreting the historical facts found. The last was historiography or history writing One of the sources was a book entitled Patah Tumbuh Hilang Berganti: 75 Tahun Kependuan dan Kepramukaan. The results of this study were as follows. (1) Before the name Pramuka was used, the movement was called kependuan or padvinders. The scout movement was pioneered by a former British soldier, namely Baden Powell. The scout movement entered Indonesia by being directly introduced by Dutch soldiers, namely P.Y. Smith and Major De Yoger. The first scouting organization was the NPO, which was later called NIPV. This organization was devoted to Dutch people only. (2) During the Dutch colonial period, the development of scouting organizations was very rapid; even over 100 scouting organizations were established. In that period scouting organizations wanted to create a special federation to coordinate all organizations of the existing scouting movement but this always failed. At that time the first National Jamboree special for the national scouts was successfully carried out under the name of PERKINO I. During the Japanese colonial period, all scouting activities were banned and replaced by a semi-military movement initiated by Japan. (3) Regarding the development of the scout movement in the period of independence until 1961, the idea for the merger of all scouting organizations was raised and there was only one organization and its name was PRAMUKA. Therefore, PRAMUKA has been used up to now since its introduction on 14 August 1961.

Keywords: *Pramuka, Kependuan, Padvinders (1940-1961)*

PENDAHULUAN

Fakta sejarah di Indonesia menunjukkan bahwa pemuda Indonesia mempunyai kemampuan yang sangat besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia serta ada dan berkembangnya pendidikan kepramukaan nasional Indonesia atau dulu biasa mereka sebut gerakan pandu. Dalam perkembangannya pendidikan kepramukaan itu tampak adanya dorongan dan semangat untuk bersatu, namun terdapat gejala adanya berorganisasi yang Bhinneka. Terbentuknya organisasi Boedi Oetome yang merupakan organisasi nasional pertama, pada 20 Mei 1908 merupakan awal mulai kebangkitan para pemuda Indonesia untuk terus melawan penjajahan. Serta sejak saat itu mulai bermunculan organisasi-organisasi yang berlandaskan nasionalisme. Namun munculnya organisasi-organisasi semacam itu adalah pertumbuhan yang sangat wajar sebagai tahap pertama dalam proses integrasi.¹

Banyaknya organisasi-organisasi yang sangat menonjol setelah munculnya Boedi Utomo di tahun 1908 adalah Sarekat Islam 1911, Muhammadiyah 1912, *Indische partij* 1925, Gerakan-gerakan modernis dikalangan umat Islam dan masih banyak lagi gerakan nasionalis pada masa itu, hal inilah yang mampu menggobarkan semangat perjuangan masyarakat Indonesia untuk terus berjuang mengusir kolonialisme di Indonesia. Sementara itu di Indonesia sedang berkobarnya semangat dengan mendirikan organisasi-organisasi yang

berlandaskan agama dan pergerakan nasional, pada tahun 1907 Mayor Jendral Baden Powell yang berasal dari Inggris mencetuskan sebuah ide yaitu *Scouting* yaitu sebuah pedoman pokok pendidikan kepanduan di seluruh penjuru dunia, dimana pendidikan tersebut tidak hanya berupa pendidikan formal tetapi juga berwujud permainan dan ketrampilan.²

Pada tahun 1912 kepanduan Belanda membuka cabang di Indonesia organisasi ini di beri nama *Nederlandsche padvinders organisatie* (NPO) pendirinya yaitu P.J Smits dan Mayor De Yoger.³ Organisasi ini hanya di peruntukan bagi para remaja dan pemuda Belanda namun seiring berkembangnya waktu NPO membuka cabang-cabang di kota-kota besar di Indonesia. Pada 4 September 1914 yang pada saat itu pecahnya Perang Dunia I, cabang NPO memiliki kwartir besar sendiri serta kemudian berganti nama menjadi "*Nederlands Indische Padvinders Vereeniging*" (NIPV) pada tahun 1914.⁴

Dalam perkembangannya gerakan kepanduan di Indonesia sangat berperan aktif dan ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan. Bukan hanya itu saja gerakan ini melatih para pemuda untuk melatih kedisiplinannya dan serta memupuk rasa nasionalisme mereka. Pada masa itu kepanduan cenderung menjadi sebuah obyek pembelajaran bagi para pemuda khususnya pendidikan organisasi perjuangan bangsa

¹ Sartono, *Kartodirdjo, Sejarah Pergerakan Nasional 1900-1942: Bagian Kedua* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm.122

² Himodigdojo, *Gerakan Kepanduan di Indonesia*. (Jakarta : Pandu Rakyat Indonesia, 1950), hlm.11.

³ Suhatno, *Kepanduan Bangsa Indonesia: Suatu Kajian Sejarah Tahun 1930-1961*. (Yogyakarta: Masyarakat Sejarawan Indonesia, 2001), hlm.1.

⁴ *Ibid*, hlm.2.

Indonesia.⁵ pada masa ini pula setiap organisasi pergerakan nasional mempunyai badan kependuannya sendiri contohnya seperti PKI dengan *Internasional Padvinder organisasi (IPO)*, Budi Oetomo dengan *Nasional Padvinderij (Kepanduan Nasional)*, Taman Siswa dengan *Siswa Praja* dan masih banyak lagi organisasi pergerakan nasional pada masa itu yang memiliki badan kependuannya sendiri. Semakin banyaknya badan kependuan dari berbagai organisasi pada masa itu dan untuk menjaga silaturahmi antar badan kependuan khususnya para pemuda Indonesia serta keinginan untuk menyatukan organisasi kependuan menjadi satu organisasi. Maka pada tanggal 14 Agustus 1961 Presiden Soekarno memperkenalkan kepada rakyat Indonesia dan Setiap tanggal 14 Agustus menjadi Hari Pramuka.⁶

Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah penting terhadap pustaka atau *literature* yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian.⁷ Hal ini di maksudkan supaya peneliti dapat memperoleh data-data atau informasi-informasi yang lebih lengkap mengenai permasalahan yang akan di kaji. Adapun dalam penelitian tentang “Awal Muncul Dan Berkembangnya Gerakan Pramuka Di Indonesia 1940-1961” di gunakan beberapa buku, arsip, jurnal serta tulisan sebagai acuan-acuan teoritis lainnya yang menunjang penelitian

ini. Buku-buku yang di gunakan tentunya buku-buku yang relevan dengan penelitian. Adapun *literature* yang di gunkan penulis sebagai bahan kajian pustaka sebagai berikut:

Masuk dan berkembangnya gerakan Pramuka di Indonesia serta awal mula Baden Powell merintis gerakan kependuan di kaji dalam buku yang berjudul *Pandu Ibuku Mengajarkan Budi Pekerti, Membangun Karakter Bangsa* buku ini di tulis oleh R. Darmanto Djodibroto. Buku ini menjelaskan tentang gerakan kependuan dari masa kemasa mulai dari masuknya pertamakali Baden Powell merintis gerakan kependuan hingga dmasuk dan berkembangnya gerkan Pramuka di Indonesia.

Buku kedua adalah buku “Patah Tumbuh Hilang Berganti 75 tahun kependuan dan Kepramukaan” buku ini di tulis langsung oleh tim Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Buku ini membahas tentang perjalanan organisasi pramuka dari masa kolonialisme hingga pada zaman orde baru. Pada buku ini ditulis perkembangan gerakan kependuan dari oraganisasi kependuan yang pertama hingga berganti nama menjadi Pramuka serta peranan organisasi kependuan dalam perjuangan Kemerdekaan Indonesia.

Selanjutnya, buku yang ketiga berjudul *Kepanduan Bangsa Indonesia: Suatu Kajian Sejarah Tahun 1930-1961* buku ini ditulis oleh Suhatno. Buku ini berisi tentang awal mula gerakan kependuan di Indonesia dan perkembangannya serta peranan kependuan dalam perjuangan bangsa Indonesia Pada masa itu.

⁵ *Ibid.*

⁶ Tim Penulis Kwarnas „*Sejarah Kepanduan Dan Gerakan Pramuka.*(Jakarta : Kwartir Nasioinal Gerakan,1978).hlm67.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY* ,(Yogyakarta: FIS, UNY,2013),hlm.3.

Metode Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan tahapan metode sejarah menurut Nugroho Notosusanto yang mengajukan empat langkah metode penulisan sejarah. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Pemilihan topik merupakan sebuah langkah awal untuk menentukan sesuatu yang akan di kaji. Penentuan sebuah topik harus dipilih secara kedekatan intelektual dan emosional.⁸ Hal ini sangatlah penting karena pada penulisan akan sangatlah berpengaruh dengan baik apabila penulis merasa sangat cocok dengan topik yang di pilihnya maka dalam mengerjakannya akan sangat semaksimal mungkin

Heuristic merupakan suatu kegiatan mengumpulkan jejak-jejak pada masa lampau yang di kenal sebagai data-data sejarah. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau tidak dapat di saksikan dan di analisa sehingga pada tahap ini untuk merekonstruksi peristiwa sejarah harus di dasarkan pada pengumpulan data-data sejarah. Tujuannya adalah agar kerangka pemahaman yang didapatkan berdasarkan sumber-sumber yang relevan yang dapat di susun secara jelas, lengkap dan menyeluruh. Dalam langkah ini kegiatan studi kepustakaan di lakukan untuk mendapatkan buku atau referensi yang di maksud.

Adapun sumber-sumber sejarah berdasarkan sifatnya di bedakan menjadi 2 macam yakni sumber primer dan sumber sekunder: (1) Sumber Primer dalam penelitian ini berupa buku, arsip Majalah dan narasumber yaitu buku Tim Penyusun Kwarnas. (1987). *Patah*

Arsip majalah kepanduan bangsa Indonesia S.W.-K.B.I Edisi I Tahun 1937 dan Narasumber 2 orang yaitu Bapak Bambang Suci Rohadi selaku mantan anggota KBI serta Ibu Sri Hidayati selaku pelatih dan Pembina Pramuka Kabupaten Brebes. (2) Sumber Sekunder beberapa buku yang penulis gunakan Tim Penyusun Kwarnas.(1987).*Patah Tumbuh Hilang Berganti : 75 tahun Kepanduan dan Kepramukaan*, Jakarta: Kwartir Nasional, Suhatno.(2001). *Kepanduan Bangsa Indonesia: suatu kajian sejarah tahun 1930-1961*, Yogyakarta: Masyarakat Sejarawan Indonesia, Gatot Achmad Abdulmuchni. (1951). *Kepanduan Indonesia: dari masa kemasa*, Jakarta: Balai Pustaka, R.Darmanto Djojodibroto, (2012) *Pandu Ibuku Mengajarkan Budi Pekerti, Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Sartono Kartodirdjo. (2015). *Sejarah Pergerakan Nasional 1900-1942: Bagian Kedua*, Yogyakarta: Ombak, Himodigdojo.(1950).*Gerakan Kepanduan di Indonesia*. Jakarta: Pandu Rakyat Indonesia, Suhatno.(2001). *Kepanduan Bangsa Indonesia: Suatu Kajian Sejarah Tahun 1930-1961*. Yogyakarta: Masyarakat Sejarawan Indonesia.

Kritik sumber merupakan kegiatan meneliti jejak-jejak sejarah, baik bentuk maupun isi data yang sudah di himpun dan di kaji harus benar-benar merupakan fakta sejarah yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis melakukan perbandingan dan pemilihan sumber. Kritik ekstern dalam penelitian dilakukan dengan melihat dari segi fisik sumber yang diperoleh, salah satu contohnya yaitu Arsip “Majalah Kepanduan

⁸ Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 70

Bangsa Indonesia S.W.- K.B.I Edisi 1 Tahun 1939 ”. Tulisan dalam majalah tersebut menggunakan bahasa ejaan lama yang belum di sempurnakan, selain itu kertasnya juga sudah memudar dan rapuh karena ditulis sudah sejak tahun 1939. Sedangkan untuk kritik intern pada sumber tertulis yaitu bisa dilihat dari segi isinya, dimana dalam hal ini peneliti dituntut untuk lebih kritis dan peneliti membandingkan isi dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya yang membahas topik yang sama. Untuk sumber lisan, peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber lainnya (*cross checking*) dengan tujuan untuk meminimalisir subjektivitas narasumber. Selain itu peneliti juga dapat membandingkan antara sumber tertulis dan sumber lisan guna memisahkan data dan fakta-fakta yang terkait dengan topik penelitian yang sedang di teliti.

Interpretasi yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta sejarah yang di peroleh setelah melalui kritik sumber. Dalam hal ini penulis berusaha mencari sumber-sumber dan fakta-fakta yang terkait dengan permasalahan pokok penelitian ini, sehingga fakta-fakta tersebut terangkai menjadi logis.

Menurut Kuntowijoyo, Interpretasi terbagi dalam dua langkah, yaitu analitis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, karena tidak jarang sebuah sumber memiliki beberapa kemungkinan. Sedangkan sintesis berarti menyatukan, yaitu mengelompokkan

beberapa data yang saling terkait untuk mendapatkan satu fakta kesimpulan.⁹

Penulisan sejarah atau historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian sejarah. Ketika seorang sejarawan memasuki tahap penulisan sejarah, maka ia harus mengarahkan seluruh daya pikirnya. Tahapan ini merupakan penulisan dari sumber-sumber sejarah yang telah di interpretasikan dalam bentuk kisah sejarah yang sangat runtut dan kronologis. Penulisan sejarah juga menekankan pada aspek kronologis atau sesuai urutan waktu.¹⁰

Pembahasan Sejarah Terbentuknya Gerakan Kepanduan Di Indonesia

Robert Stephenson Smyth Baden Powell atau yang biasa di kenal dengan Baden Powell. Beliau lahir di Paddington, London, Inggris pada 22 Februari 1857, beliau merupakan tentara Inggris. Beliau juga menulis buku yang sangat terkenal yaitu “*Aids to Scouting*” buku ini berisi ringkasan pidato yang beliau berikan mengenai materi kemiliteran, untuk membantu melatih perekrutan tentara baru. Menggunakan buku ini dan kaidah lain, ia melatih mereka untuk berpikir sendiri, menggunakan daya usaha sendiri dan untuk bertahan hidup dalam hutan.

Setelah sepulangnya dari bertugas di India pada tahun 1903 dan kembali ke Inggris sebagai inspektur kavaleri. Baden Powell sangat kaget

⁹ Kuntowijoyo, *op.cit.* hlm.80-81.

¹⁰ *Ibid.* hlm.102.

melihat perubahan yang terjadi di negerinya sebelum beliau meninggalkan negerinya, Inggris pada saat itu sangat makmur dalam segala bidang namun ketika beliau kembali, beliau sangat prihatin. Pasalnya pada saat itu Inggris dalam keadaan yang memprihatinkan banyaknya pengangguran dimana-mana, perdagangan lesu, banyaknya anak muda yang melakukan aksi vandalisme dan masih banyak lagi masalah yang di hadapi Inggris pada saat itu.

Buku yang beliau tulis yang berjudul *Aids to Scouting* yang di tunjukan untuk kalangan militer kemudian di ubah oleh Beliau menjadi buku *Scouting for Boys* yaitu versi buku untuk masyarakat sipil yang di tunjukan utamanya untuk para remaja. Buku ini menceritakan tentang bagaimana mengembangkan keberanian (courage), kepercayaan (confidence), Percaya diri (self-reliance), dan keadilan (judgement).¹¹ Pada tanggal 31 Juli tahun 1907 pemimpin Boys Brigades Inggris, William Smyth, meminta Boden Powell untuk melatih anggotanya sesuai pengalaman sewaktu Baden Powell bertugas di kemiliteran.

Kemudian di panggilah 20 pemuda yang merupakan anggota dari Boys Brigades dan diantaranya merupakan keponakan dari teman teman Baden Powell, Baden Powell dan Kenneth McLaren yang merupakan sahabatnya di tentara mengajak ke 22 pemuda tersebut untuk berlatih dan berkemah di pulau Brownsea selama 10

hari.¹² Tanggal 31 Juli yang kelak akan di jadikan hari lahirnya gerakan Boy Scout. Kemudian Baden Powell membagi ke 22 anak tersebut menjadi 4 regu yaitu regu Curlews, regu Ravens, regu Wolves, dan regu Bulls. Untuk membedakan setiap regunya, Baden Powell memberikan setiap anggotanya pita kuning, merah, biru dan hijau, delanjutnya beliau memeberikan simbol ke pada setiap anggotanya yaitu simbol *Fleur de Lys* dengan *scroll* yang bertuliskan *Be Prepared*.¹³

Pada sekitar tahun 1908 kegiatan perkemahan mulai di lakukan lagi di Brownsea Island, dan pesertanya cukup banyak dan semakin bertambah hingga puluhan ribu remaja. Pada tanggal 4 eptembaer 1909 saat dilaksanakannya The Crystal Palace Rally yang di ikuti lebih dari 11.000 remaja, Boden Pawell disambut dengan raungan riuh selamat datang dari pandu-pandunya dan ribuan topi yang berbutar diatas tongkat-tongkat para pandu.¹⁴ Mulai pada saat itu gerakan kepanduan mulai menyebar ke seluruh dunia mulai dari Britania, daratan Eropa, Amerika hingga menyebar ke seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia yang pada saat itu masih dalam kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda.

¹¹ Suyahman.dkk, *Ensiklopedia Khazanah Kepramukaan Indonesia Jilid I : Sejarah dan Pendidikan Kepramukaan*, (Klaten: Intan Pariwara, 2016), hlm.7.

¹² Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*. (Jakarta: Wahyumedia, 2015), hlm.20

¹³ Darmanto Djodibroto.R. *Pandu Ibuku: mengajarkan budi pekerti membangun karakter bangsa*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), hlm.63.

¹⁴ Suyahman.dkk, *op.cit*, hlm.67.

Pada tahun 1907 tepatnya di Inggris Mayor Jendral Baden Powell mulai mencetuskan sebuah ide *Scouting*.¹⁵ Perkembangan organisasi kepanduan di Belanda juga tidak lepas dari dari pengaruh ide pemikiran yang di cetuskan oleh Boden Pawell. Pengaruh ini juga masuk ke Indonesia pada masa itu Indonesia masih dalam kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda. Pada 1912 P.Y Smits dan Mayor Yager mendirikan organissi kepanduan pertama di Indonesia atau pada masa itu masih Hindia Belanda yaitu *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO).¹⁶ Organisasi ini didirikan khusus untuk para pemuda Belanda yang berada di Hindia Belanda pada saat itu dan organisasi ini didirikan agar pengaruh kepanduan meluas dan NPO didirikan atas saran kepanduan yang ada di Belanda. Namun pada awal perang dunia I, Cabang NPO yang berada di Hindia belanda di beri wewenang penuh oleh *kwartir* pusat yang bearada di Nederlands untuk membuat *kwartir* sendiri di Indonesia yang pada saat itu masih bernama Hindia Belanda.

Selang beberapa tahun kemudian Pada tanggal 1916 atas prakarsa KGPAA Mangkunegoro VII di Surakarta didirikan sebuah organisasi kepanduan nasional yang pertama kali

dan berlandaskan nasionalisme yaitu *Javansche Padvinders Organisatie* (JPO). JPO merupakan organisasi kepanduan pribumi pertama yang berdiri di Indonesia pada saat itu dan merupakan organisasi kepanduan yang di jalankan secara formal serta modern yang mengikuti sistem kepanduan yang sebenarnya.

Pada tahun 1918 atas dasar prakarsa dari K.H.Ahmad Dahlan, Muhamadiyah membentuk organisasi kepanduan sendiri yang di beri nama *Padvinder Muhamadiyah* di Yogyakarta, yang di pelopori oleh Sarbini dan Soemodirjo. Kemudian *Padvinders Muhamadiyah* berganti nama menjadi Hizbul Wathan. Kemudian tidak beberapa lama Sarekat Islam mendirikan gerakan kepanduan juga yaitu Wira Tamtama. Sejak saat itu mulai banyak organisasi Kepanduan yang berdiri dengan asas Nasionalis maupun asas agama.

Perkembangan Gerakan Pramuka Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Pada tahun 1923 para pemimpin *Padvinderij* yang ada di Indonesia yang berasas kebangsaan dan bertujuan untuk memerdekakan bangsa mengadakan sebuah pertemuan di Bandung yang bertujuan untuk menyatukan kepanduan yang ada di Indonesia pada saat itu.¹⁷ Pada pertemuan tersebut kemudian di peroleh 2 pendapat yaitu : (1) pendapat pertama agar organisasi *Padvinderij* yang berada di Indonesia masuk atau bergabung dengan NIPV, (2) pendapat yang ke dua yang menginginkan bahwa *Padvinderij* tidak usah bergabung dengan NIPV tetapi fokus untuk mempersatukan *Padvinderij* yang adadi Indonesia menjadi satu kesatuan dan

¹⁵ Pedoman pokok untuk gerakan kepanduan di seluruh dunia yaitu pendidikan bukan melulu formal tetapi dengan wujud sebuah permainan dan ketereampilan. Lihat Darmanto Djojodibroto.R ,*Pandu Ibuku:mengajarkan budi pekerti membangun karakter bangsa*.(Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia ,2012), hlm.111

¹⁶ Tim penulis Kwarnas, *op.cit*, hlm.13.

¹⁷Darmanto Djojodibroto.R. *op.cit*, hlm.73.

meminta pengesahan langsung dari *World Scout Association*¹⁸. Kemudian panitia tersebut sepakat untuk membentuk organisasi yang di namakan *Nationale Padvinders Organisatie* atau NPO yang dipimpin oleh Safioedin Soerjodipoetro yang kemudian berganti nama Soerjoamidarmo.¹⁹

Setahun kemudian anggota NPO ada yang memisahkan diri dan membentuk gerakan kepanduan sendiri yaitu JIPO atau Jong Indonesisch Padvinders Organisastion anggota-anggota yang memisahkan diri dari NPO dan mendirikan JIPO. JIPO yang semula memisahkan diri dari NPO kembali bergabung dengan NPO hal ini dalam rangka usah mempersatukan seluruh kepanduan di seluruh Indonesia. Pada tanggal 3 April 1926 G.J Ranefit yang merupakan komisaris besar dari NIPV menyelenggarakan ada mengadakan aacara konferensi *Padvinderij* di Yogyakarta tepatnya di kediaman K.H Ahmad Dahlan dengan mengundang para pemimpin gerakan kepanduan yang ada di Indonesia. Dalam konferensi itu disebutkan bahwa tujuan utama Ranefit mengadakan konferensi itu ialah untuk mengkoordinasi dan bekerja sama untuk mempersatukan pandu-pandu yang ada di Indonesia tetapi di bawah naungan NIPV yang sejatinya merupakan gerakan kepanduan pertama yang ada di Indonesia.²⁰

Pada tanggal 13 September, Pandoe Kebangsaan (PK), Pandoe Pemoeda Soematra (PPS) dan INPO bersepakat untuk meleburkan

diri demi keutuhan kepanduan dan mempersatukan gerakan kepanduan nasional. Dari peleburan tiga gerkan kepanduan ini lahirlah KBI atau Kepandoen Bangsa Indonesia.²¹ Pada tahun 1938 diadakan kembali pertemuan para pemimpin di Bandung. Dalam pertemuan ini membahas tentang pelaksanaan *All Indonesian Jambore*, Jambore ini akan bertempat di Solo dan mengganti nama *All Indonesian Jambore* menjadi Perkemahan Kebangsaan Indonesia Oemoem yang di singkat dengan nama PERKINO dan akan di laksanakan pada bulan juli 1940.²²

Pada tanggal 7-8 Februari 1941 dan di putuskan PERKINO I di adakan di Yogyakarta pada tanggal 19-23 Juli 1941. KBI Cabang Mataram dan BPKM atau Badan Persaudaraan Keopanduan Mataram di tunjuk sebagai tuan rumah dan panitia penyelenggara, panitia penyelenggara di ketuai oleh Dr. Marthohusodo.

Pada awal Maret 1942 Jepang datang ke indonesia dan menaklukan pemrintahan Hindia Belanda dengan cepat. Setelah Jepang berhasil melaksanakan tujuan utamanya untuk mengusir kekuasaan pemerintah Hindia Belanda dari Indonesia, Jepang mulai membentuk kekuasaannya di Indonesia dengan cara, Jepang membangun pemerintahan militer diseluruh Indonesia²³. Setelah berhasil menguasai Indonesia

²¹ Suyahman,dkk, *op.cit*, hlm.23.

²² Soetomo, Pramoe. *Gerakan Kepanduan Sedunia dan Gerakan Pramuka Indonesia*. (Semarang : Gerakan Pramuka Kwartir Daerah XI Jawa Tengah.1984), hlm. 17.

²³ M.C. Rickles, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta:UGMPress,2007), hlm.298.

¹⁸ *Ibid*.

¹⁹ Tim Penulis Kwarnas,*op.cit*,hlm.14.

²⁰ Tim Penulis Kwarnas.*op.cit*,hlm.15.

balatentara Jepang mengeluarkan larang berdirinya organisasi politik maupun organisasi kepemudaan termasuk organisasi gerakan kepanduan. Tetapi Pada zaman Jepang, semua organisasi kepanduan dibekukan dan diganti dengan gerakan semimiliter seperti *Seinendan*²⁴, *Keibodan*²⁵, dan lain-lain.²⁶

Pada tanggal 6 Februari 1943 pandu-pandu dari berbagai macam perkumpulan dan organisasi yang telah dibubarkan Jepang, berhasil mengadakan PERKINO II di Jakarta,²⁷ Untuk menunjukkan betapa besarnya rasa cinta ke gerakan kepanduan bagi para masyarakat.

Perkembangan Gerakan Pramuka Pasca Kemerdekaan Indonesia

Pada akhir bulan September 1945 tepat setelah dibacakannya proklamasi kemerdekaan di Gedung Balai Mataram Yogyakarta, diadakan pertemuan para pemimpin pandu. Beberapa pemimpin yang hadir dari kepanduan KBI, HW, SIAP, NATIPIJ, Tri Dharma, KAKI, dan PK.

Pada tanggal 27-29 Desember 1945 diadakan kembali Kongres yang dilaksanakan di Surakarta, Jawa Tengah. Dalam kongres ini dihadiri oleh KBI, Hizbul Wathan, SIAP, NATIPIJ, JPO, KAKI, Taruna Kembang, Tri

Dharma, Al Wathani, Hizbul Islam, Sinar Pandoe Kita, Kepandoean Rakjat Indonesia, Pandoe Kesultanan, Pandoe Indonesia, dan Pandoe Pasundan serta kurang lebih ada 300 orang anggota pandu yang hadir dalam kongres tersebut.²⁸ Pada tanggal 28 Desember 1945 dalam putusan kongres dan telah disepakati oleh semua anggota kongres yang hadir yaitu terbentuknya organisasi kesatuan kepanduan seluruh Indonesia dengan nama Pandu Rakyat Indonesia.²⁹ Pada saat upacara peresmian Pandu Rakyat Indonesia yang dipimpin langsung oleh dr. Moewardi, para pemimpin pandu dan para pandu dengan setulus hati menyatakan ikrar bersama yang dinamakan “Janji Ikatan Sakti”.

Pada sekitaran tahun 1947 PRI mulai berkembang pesat. Namun perkembangan tersebut kembali terhalang oleh adanya Agresi Militer Belanda. Pada saat itu pula konsolidasi PRI banyak menghadapi kesulitan, karena pihak Belanda yang berkeinginan menghapus kedaulatan dan kemerdekaan RI. Pada saat itu merupakan masa yang sangat sulit bagi organisasi PRI pasalnya hubungan dengan cabang-cabang daerah yang diduduki pihak Belanda sangat sulit dihubungi, bahkan sampai terputus³⁰. Banyak dari para anggota pandu yang ikut berjuang dalam Agresi Militer Belanda.

Pada akhirnya hukum Internasional mengakui kedaulatan RI dalam kemerdekaannya.

²⁴ *Seinendan* merupakan korps pemuda yang bersifat semi militer dan anggotanya terdiri dari para pemuda yang berumur 14-25 tahun. Lihat M.C. Rickles, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta:UGMPress,2007), hlm.305.

²⁵ *Keibondan* sama hal nya dengan *seinendan* korps ini di bentuk sebagai korps keamanan atau setara dengan polisi anggotanya berumur 25 tahun keatas. Lihat M.C. Rickles, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta:UGMPress,2007), hlm.305.

²⁶ *Ibid* , hlm.304.

²⁷ Tim Penulis Kwarnas, *loc.cit*.

²⁸ Darmanto Djojodibroto.R. *op.cit*, hlm.75.

²⁹ Pandu Rakjat Indonesia, *5 Tahun Pandu Rakjat Indonesia*, (Jakarta: Pengurus Besar PRI,1950), hlm.77.

³⁰ Tim Penulis Kwarnas, *op.cit*, hlm. 38.

Tetapi pada saat itu timbul kembali ormas-ormas dan parpol di Indonesia, hal ini dikarenakan semakin kuatnya arus liberalisasi dan suasana politik yang semakin memanas.³¹ Perkembangan gerakan kepanduan juga tak luput dari arus tersebut. Pada saat itu ormas dan parpol yang berdiri mengulangi tradisi lama yaitu membentuk gerakan kepanduannya sendiri-sendiri.³² Pada konferensi yang diadakan oleh para pandu diputuskan untuk membentuk sebuah federasi kepanduan dengan nama Ikatan Pandu Indonesia atau disingkat IPINDO. Sehubungan dengan didirikannya federasi IPINDO kemudian pemerintah menganggap perlu untuk mengeluarkan Keputusan Menteri PP & K No.8977/Kab tanggal 12 Maret 1952, surat keputusan menteri ini berisi tentang pengesahan IPINDO sebagai badan federasi kepanduan dan merupakan penghubung sementara antara pemerintah dengan organisasi kepanduan.³³ Di samping itu juga IPINDO sudah terdaftar sebagai anggota WOSM atau Word Organization of Scout Movement yaitu badan kepanduan dunia. IPINDO juga bertindak sebagai perwakilan Indonesia sebagai badan kepanduan putra dalam organisasi kepanduan dunia.

Khawatir dengan gerakan komunis pemimpin kepanduan Nasional Pandu Agung Sri Sultan Hamengku Buwono IX, segera berbicara langsung kepada Presiden Soekarno tentang masa depan Kepanduan. HB IX mengajak berunding

Presiden dan sepakat untuk menata pergerakan Keapanduan ke dalam suatu badan Nasional.³⁴ Kemudian mulai diadakan rapat secara marathon untuk membahas tentang pembentukan badan federasi kepanduan Nasional.

Setelah beberapa kali mengadakan rapat secara marathon kemudian di bentuklah PERKINDO, federasi ini berusaha keras untuk menjalankan tugasnya sebagai sebuah federasi kepanduan yang di beri mandat langsung oleh Presiden. Tetapi pada kenyataannya banyak pihak yang menolak bergabung dengan PERKINDO sehingga PERKINDO tidak berhasil sebagai badan kepanduan tunggal yang ada di Indonesia.

Pada akhirnya gagasan Bung Karno pada pidatonya yang di sampaikan ketika perkemahan di semanggi tentang pembentukan Gerakan Pramuka sebagai pengganti gerakan kepanduan akan menjadi kenyataan. Kemudian pada hari Kamis malam tanggal 9 Maret 1960, Bung Karno memanggil para pemimpin dari beberapa organisasi Kepanduan di Istana Negara untuk mendengarkan amanat Presiden yang bertindak sebagai mandataris MPRS. Beliau memutuskan untuk bersikap tegas untuk membubarkan semua organisasi kepanduan yang ada di Indonesia dan harus meleburkan diri kedalam satu organisasi yang di beri nama "Gerakan Pramuka", sebagai satu-satunya organisasi yang di perkenankan menyelenggarakan kepanduan di Indonesia.³⁵

Pada tanggal 14 Agustus 1961, organisasi Gerakan Pramuka resmi dikenalkan kepada

³¹ Rickles.M.C, *op.cit*,hlm.359.

³² *Ibid*, hlm.77.

³³ Tim Penulis Kwarnas,*op.cit*,hlm.46.

³⁴ *Ibid*.

³⁵ Suyahman.dkk, *op.cit*, hlm.31.

masyarakat Indonesia bukan saja di Ibukota Jakarta tetapi di seluruh kota-kota besar di seluruh Indonesia. Setelah melantik Majelis Pimpinan Nasional (Mapinas), Kwartir Nasional (Kwarnas), dan Kwartir Nasional Harian (Kwarnari) Presiden kemudian memberikan amanat kepada segenap anggota Gerakan Pramuka dan memeberikan tanda penghargaan penghormatan berupa Panji Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia Kepada Gerakan Pramuka sebagai Lambang Perjuangan untuk dijunjung tinggi dan di pertahankan kemuliaannya dalam segala kegiatan.³⁶ Kemudian tanggal 14 Agustus disebut sebagai “Hari Pramuka”.

Kesimpulan

Munculnya gerakan Kepanduan Dunia yang di pelopori oleh Lord Baden Powell sangat berpengaruh di seluruh dunia. Pengaruh tersebut juga masuk ke Indonesia yang pada saat itu sedang di jajah oleh Belanda. Gerakan Kepanduan masuk ke Indonesia di bawa oleh P.J Smits dan Mayor Yager, mereka mendirikan organisasi kepanduan pertama di Indonesia atau pada saat itu bernama Hindia Bealnda yaitu NPO (*Nedherlands Padvinders Organisatie*). Kemudian melihat hal itu, pemimpin-pemimpin Indonesia bergerak cepat untuk membentuk gerakan Kepanduan yang bertujuan untuk membentuk kader-kader pergerakan Nasional. Pada tahun 1916 berdiri JPO (*Javanese Padvinders Organisatie*) yang di prakarsai Mangkunegaran VII. JPO merupakan organisasi Kepanduan pertama yang di khususkan untuk masarakat pribumi. Setelah itu muncul baerbagai

macam organisasi kepanduan serupa mulai dari yang berasaskan pergerakan Nasional hingga yang berasaskan agama.

Presiden Soekarno menganggap bahwa gerakan kepanduan harusnya cocok dengan kebutuhan masyarakat Indonesia, beliau juga mengingikan bahwa kepanduan Indonesia seharusnya seperti para partai pemuda yang berada di negara-negara sosialis yang pernah beliau kunjungi. Khawatir dengan gerakan komunis pemimpin kepanduan Nasional Pandu Agung Sri Sultan Hamengku Buwono IX, segera berbicara langsung kepada Presiden Soekarno tentang masa depan Kepanduan. HB IX mengajak berunding Presiden dan sepakat untuk menata pergerakan Keapnduan ke dalam suatu badan Nasional.

Pada prinsipnya dari ke 60 organisasi kepanduan yang ada di Indonesia setuju untuk mempersatukan diri. Kemudian setelah banyak di lakukan konferensi dan rapat marathon, Pada tanggal 14 Agustus 1961, organisasi Gerakan Pramuka resmi dikenalkan kepada masyarakat Indonesia bukan saja di Ibukota Jakarta tetapi di seluruh kota-kota besar di seluruh Indonesia. Setelah melantik Majelis Pimpinan Nasional (Mapinas), Kwartir Nasional (Kwarnas), dan Kwartir Nasional Harian (Kwarnari) Presiden kemudian memberikan amanat kepada segenap anggota Gerakan Pramuka dan memeberikan tanda penghargaan penghormatan berupa Panji Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia Kepada Gerakan Pramuka sebagai Lambang Perjuangan untuk dijunjung tinggi dan di pertahankan kemuliaannya dalam segala kegiatan. Kemudian

³⁶ Tim Penulis Kwarnas, *op.cit*, hlm.65.

tanggal 14 Agustus disebut sebagai “Hari Pramuka”.

1961, Yogyakarta: Masyarakat Sejarahwan Indonesia.

Daftar Pustaka

BUKU:

Daliman.2013. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.

Suyahman.dkk.2016. *Ensiklopedia Khazanah Kepramukaan Indonesia Jilid I : Sejarah dan Pendidikan Kepramukaan*, Klaten: Intan Pariwara.

Darmanto Djojodibroto.R. 2012. *Pandu Ibuku: mengajarkan budi pekerti membangun karakter bangsa*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Tim Penulis Kwarnas.1978. *Sejarah Kepanduan Dan Gerakan Pramuka*, Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan.

Himodigdojo.1950. *Gerakan Kepanduan di Indonesia*, Jakarta : Pandu Rakyat Indonesia.

Tim Penyusun.2013. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY*, Yogyakarta: FIS, UNY.

Kuntowijoyo.2013. *pengantar ilmu sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Zuli Agus Firmansyah.2015. *Panduan Resmi Pramuka*, Jakarta: Wahyumedia.

M.C. Rickles.200. *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: UGM Press.

Online :
Kwarnas, *Sejarah Pramuka Dunia*, (Jakarta: Kwartir Nasional Indonesia, 2015), di akses dalam <http://www.pramuka.or.id/sejarah-pramuka-dunia-2/>. Pada 9 Mei 2016 Pukul 11.45 WIB

Pandu Rakjat Indonesia.1950. *5 Tahun Pandu Rakjat Indonesia*, Jakarta: Pengurus Besar PRI.

MAJALAH :
Majalah Kepanduan Bangsa Indonesia, S.W.-KBI, Edisi I, Tahun 1937

Sartono, Kartodirdjo.2015. *Sejarah Pergerakan Nasional 1900-1942: Bagian Kedua*, Yogyakarta: Ombak.

Soetomo, Pramoe.1984. *Gerakan Kepanduan Sedunia dan Gerakan Pramuka Indonesia*, Semarang : Gerakan Pramuka Kwartir Daerah XI Jawa Tengah.

Suhatno.2001. *Kepanduan Bangsa Indonesia: Suatu Kajian Sejarah Tahun 1930-*

Dosen pembimbing

Reviewer

Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.
NIP. 19770618 200312 2 001

Dr. Aman, M.Pd.
NIP. 19741015 200312 1 001